



PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS BUDAYA DI UBUD BALI

Raden Bramantya Arya Dwi Pasha¹, Christina Enny N Sriwidyanti²
Politeknik “API” Yogyakarta²
E-mail : enny@poltekapi.ac.id

Abstrak

Pengembangan desa wisata berbasis budaya di Ubud, Bali, menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata berbasis budaya di Ubud, Bali, dengan mengidentifikasi potensi budaya, meningkatkan kualitas produk wisata, dan meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola wisata budaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ubud memiliki potensi budaya yang kaya, termasuk tradisi dan upacara adat, seni dan kerajinan lokal, kuliner khas, dan arsitektur tradisional. Pengembangan desa wisata berbasis budaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan desa wisata berbasis budaya yang berkualitas, dengan meningkatkan kualitas produk wisata, meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, dan melestarikan budaya.

Kata kunci: desa wisata, budaya Ubud Bali, pariwisata berkelanjutan.

Abstract

The development of culture-based tourism villages in Ubud, Bali, is crucial for improving the welfare of local communities and preserving culture. This study aims to develop culture-based tourism villages in Ubud, Bali, by identifying cultural potential, improving the quality of tourism products, and enhancing the capacity of local communities to manage cultural tourism. The research method used a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. The results indicate that Ubud has rich cultural potential, including traditions and ceremonies, local arts and crafts, distinctive culinary delights, and traditional architecture. The development of culture-based tourism villages can increase local incomes, preserve culture, and raise awareness of the importance of environmental conservation. This study recommends the development of quality culture-based tourism villages by improving the quality of tourism products, enhancing local community capacity, and preserving culture.

Keywords: *tourism village, Ubud Bali culture, sustainable tourism.*

PENDAHULUAN

Ubud, sebuah desa kecil di Kabupaten Gianyar, Bali, telah menjadi salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia. Keindahan alam, budaya, dan seni yang kaya membuat Ubud menjadi tempat yang ideal untuk berwisata. Namun, dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, Ubud juga menghadapi tantangan dalam mengelola pariwisata yang berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata berbasis budaya di Ubud, Bali, menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan budaya. Desa wisata berbasis budaya dapat menjadi model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desa wisata berbasis budaya di Ubud, Bali, dengan mengidentifikasi potensi budaya, meningkatkan kualitas produk wisata, dan meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola wisata budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah dan masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata berbasis budaya yang berkelanjutan

KAJIAN LITERATUR

Desa wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk pengembangan pariwisata yang berfokus pada pelestarian dan promosi budaya lokal, serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Desa wisata biasanya terletak di daerah pedesaan atau daerah yang memiliki kekayaan budaya dan alam yang unik.

Desa wisata memiliki beberapa karakteristik, seperti:

1. Budaya lokal: Desa wisata memiliki kekayaan budaya yang unik, seperti tarian, musik, seni, dan tradisi.
2. Partisipasi masyarakat lokal: Masyarakat lokal terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata.
3. Pelestarian lingkungan: Desa wisata berfokus pada pelestarian lingkungan dan alam.
4. Pariwisata berkelanjutan: Desa wisata berfokus pada pariwisata berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan dan budaya lokal

Desa wisata memiliki beberapa manfaat, seperti:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal: Desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui penjualan produk lokal dan jasa pariwisata.
2. Melestarikan budaya lokal: Desa wisata dapat membantu melestarikan budaya lokal dan tradisi.
3. Meningkatkan kesadaran lingkungan: Desa wisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Fungsi Desa Wisata

- 1 Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar'
- 2 Kemajuan sektor pariwisata dan meningkatnya perekonomian regional juga nasional
- 3 Pembangunan desa wisata secara otomatis akan membuka banyak lapangan pekerjaan, dan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran
- 4 Memperluas wawasan dan cara berpikir orang desa, melatih cara hidup sehat, dan meningkatkan ilmu juga teknologi kepariwisataan.

- 5 Menumbuhkan sikap sadar lingkungan, yaitu menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan

Budaya Ubud Bali

Ubud, Bali Tempat yang indah dan kaya akan budaya. Ubud dikenal sebagai pusat seni dan budaya di Bali, dengan banyak galeri, museum, dan pertunjukan seni tradisional.

Beberapa aspek budaya Ubud yang terkenal antara lain:

1. Tari Legong: Tarian tradisional Bali yang indah dan elegan
2. Ukiran kayu: Ubud dikenal dengan ukiran kayu yang indah dan detail
3. Lukisan: Banyak seniman lokal yang menciptakan karya seni yang indah dan unik
4. Musik tradisional: Gamelan, instrumen musik tradisional Bali, sering dimainkan dalam upacara dan pertunjukan
5. Upacara keagamaan: Ubud memiliki banyak pura (tempat ibadah Hindu) dan upacara keagamaan yang menarik

Ubud juga dikenal dengan keindahan alamnya, seperti sawah yang hijau dan lembah yang indah. Banyak wisatawan yang datang ke Ubud untuk bersantai, belajar tentang budaya, dan menikmati keindahan alam.

Pariwisata berkelanjutan! Konsep yang sangat penting dalam mengelola destinasi wisata seperti Ubud, Bali. Pariwisata berkelanjutan berarti mengelola wisata dengan cara yang ramah lingkungan, sosial, dan ekonomi, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

Beberapa contoh praktik pariwisata berkelanjutan di Ubud antara lain:

- 1 Mengurangi dampak lingkungan dengan mengurangi penggunaan

plastik, menghemat air, dan mengelola sampah

- 2 Mendukung ekonomi lokal dengan membeli produk lokal dan menggunakan jasa lokal
- 3 Menghormati budaya dan tradisi lokal dengan cara belajar dan memahami adat istiadat masyarakat

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah konsep pengelolaan wisata yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

Definisi pariwisata berkelanjutan dapat berbeda-beda, tetapi secara umum, pariwisata berkelanjutan berarti:

1. Mengelola wisata dengan cara yang ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat air, dan mengelola sampah
2. Mendukung ekonomi lokal dan masyarakat setempat, seperti membeli produk lokal dan menggunakan jasa lokal
3. Menghormati budaya dan tradisi lokal, seperti mempelajari dan memahami adat istiadat masyarakat

Dampak pariwisata berkelanjutan

Positif	Negatif
Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	Dapat menyebabkan kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik
Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan dan budaya	Dapat menyebabkan perubahan sosial dan budaya jika tidak dikelola dengan baik
Meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal	

Pokok-pokok pariwisata berkelanjutan antara lain:

- Mengelola wisata dengan cara yang ramah lingkungan
- Mendukung ekonomi lokal dan masyarakat setempat
- Menghormati budaya dan tradisi local
- Mengurangi dampak negatif wisata terhadap lingkungan dan masyarakat
- Meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan

Tiga prinsip utama pariwisata berkelanjutan adalah:

1. Ekonomi berkelanjutan: memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat local
2. Sosial berkelanjutan: memastikan bahwa pariwisata tidak merusak struktur sosial dan budaya masyarakat local
3. Lingkungan berkelanjutan : memastikan bahwa pariwisata tidak merusak lingkungan alam dan sumber daya alam

Tujuan pariwisata berkelanjutan adalah untuk mengelola wisata dengan cara yang ramah lingkungan, sosial, dan ekonomi, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

Beberapa tujuan spesifik dari pariwisata berkelanjutan antara lain:

- Mengurangi dampak negatif wisata terhadap lingkungan dan masyarakat
- Meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan
- Mendukung ekonomi lokal dan masyarakat setempat
- Menghormati budaya dan tradisi local
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal

Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melindungi lingkungan, sambil tetap memberikan pengalaman wisata yang berkualitas bagi wisatawan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pendekatan studi kasus dae pengumpulan data.yang berpengaruh terhadap penelitian.

Dalam Teknik pengumpulan data digunakan :

1. Observasi
Adalah metode yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara

langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Adalah metode yang dilakukan oleh penulis dengan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang ada diperusahaan mengenal hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Ubud, Bali, memiliki sejarah yang kaya sebagai desa wisata. Pada awal abad ke-20, Ubud mulai dikenal sebagai destinasi wisata karena keindahan alam dan kekayaan budayanya. Berikut adalah beberapa poin penting dalam sejarah desa wisata Ubud:

- 1 Awal Abad ke-20 : Ubud mulai dikenal sebagai desa seni dan budaya, dengan banyak seniman.
- 2 Tahun 1920-an : Ubud mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata oleh pemerintah kolonial Belanda.
- 3 Tahun 1960-an : Ubud mulai dikenal sebagai pusat seni dan budaya Bali, dengan banyak festival dan acara budaya yang diadakan di Ubud.
- 4 Tahun 1980-an : Ubud mulai berkembang sebagai destinasi wisata internasional, dengan banyak hotel dan resort yang dibangun.
- 5 Tahun 1990-an : Ubud mulai dikenal sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Saat ini, Ubud adalah salah satu destinasi wisata terkemuka di Bali, dengan banyak atraksi budaya, alam, dan kuliner yang ditawarkan. Desa wisata Ubud juga telah menjadi contoh bagi desa-desa lain di Bali dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan

Lokasi Ubud Bali

Ubud adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gianyar, Bali, Indonesia. Lokasinya berada di bagian tengah pulau Bali, sekitar 30 km dari Denpasar, ibu kota provinsi Bali.

3. Studi Kepustakaan

Adalah metode dengan cara mendapatkan data yang dibutuhkan dengan membaca buku referensi, literatur.

PEMBAHASAN

Sejarah Ubud, Bali

Ubud berada Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, Indonesia

Koordinat: 8.5097° LS, 115.2625° BT

Ubud dikenal sebagai pusat seni dan budaya Bali, dengan banyak galeri, museum, dan pertunjukan seni tradisional. Selain itu, Ubud juga terkenal dengan keindahan alamnya, seperti sawah, hutan, dan sungai



Gambar 1 : Ubud Bali

Fasilitas Ubud Bali

Ubud, Bali, menawarkan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Beberapa fasilitas yang tersedia di Ubud antara lain:

- 1 Akomodasi: Hotel, villa, penginapan, dan homestay dengan harga yang bervariasi, mulai dari yang budget-friendly hingga mewah.
- 2 Restoran dan Kafe: Banyak restoran dan kafe yang menyajikan makanan lokal dan Internasional, seperti nasi goreng, pizza, dan pasta.

- 3 Transportasi: Taksi, ojek, dan sewa mobil/motor tersedia untuk memudahkan perjalanan.
 - 4 Pusat Belanja : Pasar seni, toko souvenir, dan pusat kerajinan lokal yang menjual produk-produk unik.
 - 5 Aktivitas : Wisata alam, yoga, spa, dan pertunjukan seni tradisional.
 - 6 Museum : Museum seni dan budaya yang memamerkan karya seni lokal dan internasional.
 - 7 Spa dan Wellness : Pusat spa yang menawarkan perawatan tubuh dan relaksasi.
- 5 Mengunjungi sawah : Mengamati proses pertanian tradisional di sawah-sawah di sekitar Ubud.
 - 6 Mengikuti pertunjukan seni tradisional : Menonton pertunjukan seni tradisional seperti tari Bali atau musik gamelan.
 - 7 Mengunjungi pasar seni : Membeli souvenir dan karya seni lokal di pasar seni Ubud.



Gambar 2 : Fasilitas penginapan



Gambar 3 : Kegiatan Wisata

Kegiatan Wisata Ubud Bali

Ubud, Bali, menawarkan berbagai kegiatan wisata yang menarik dan beragam. Beberapa kegiatan wisata yang populer di Ubud antara lain:

- 1 Mengunjungi Ubud Monkey Forest : Hutan lindung yang menjadi habitat bagi ratusan monyet ekor panjang.
- 2 Mengikuti kelas memasak masakan Bali : Belajar memasak masakan tradisional Bali dengan bahan-bahan lokal.
- 3 Mengunjungi Museum Ubud : Museum seni yang memamerkan karya seni lokal dan internasional.
- 4 Mengikuti yoga atau spa : Relaksasi dan melepaskan stres dengan yoga atau spa di salah satu pusat yoga atau spa di Ubud.

Strategi Pengembangan desa wisata berbasis budaya

Dalam Mengembangkan desa wisata dengan berbasis budaya, dibutuhkan strategi yang tepat, diantaranya :

- 1 Identifikasi potensi budaya : Identifikasi potensi budaya yang ada di Ubud, seperti tarian, musik, kerajinan, dan tradisi lokal.
- 2 Penglibatan masyarakat : Libatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata berbasis budaya.
- 3 Pelatihan dan Pendidikan : Berikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat lokal tentang pentingnya pelestarian budaya dan bagaimana mengembangkan pariwisata berbasis budaya.
- 4 Pengembangan infrastruktur : Kembangkan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti

jalan, akomodasi, dan fasilitas umum.

- 5 Promosi dan pemasaran : Promosikan desa wisata berbasis budaya Ubud melalui media sosial, website, dan promosi lainnya.
- 6 Kerjasama dengan stakeholder : Jalin kerjasama dengan stakeholder, seperti pemerintah, hotel, dan operator tur, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.
- 7 Pelestarian lingkungan : Pastikan bahwa pengembangan desa wisata berbasis budaya tidak merusak lingkungan dan melestarikan keaslian budaya lokal.

Dengan strategi yang tepat, desa wisata berbasis budaya di Ubud dapat menjadi destinasi wisata yang populer dan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya

Dalam pengembangan desa wisata berbasis budaya dibutuhkan adanya prinsip – prinsip dalam mengelolanya :

- 1 Pelestarian budaya: Pelestarian budaya lokal dan tradisi sebagai identitas desa wisata.
- 2 Partisipasi masyarakat: Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata.
- 3 Keberlanjutan: Pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.
- 4 Pemberdayaan ekonomi: Pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pengembangan desa wisata.
- 5 Penghormatan terhadap lingkungan: Penghormatan terhadap lingkungan dan keaslian alam sebagai daya tarik wisata.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut, desa wisata berbasis budaya di Ubud, Bali, dapat menjadi destinasi wisata yang populer dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan desa wisata berbasis budaya di Ubud, Bali, dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan budaya. Dengan memanfaatkan potensi budaya dan alam yang ada, Ubud dapat menjadi destinasi wisata yang populer dan berkelanjutan.

Saran

- 1 Penglibatan masyarakat: melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata berbasis budaya.
- 2 Pelestarian budaya: Lestarkan budaya lokal dan tradisi sebagai identitas desa wisata.
- 3 Pengembangan infrastruktur: Kembangkan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti jalan, akomodasi, dan fasilitas umum.
- 4 Promosi dan pemasaran: Promosikan desa wisata berbasis budaya Ubud melalui media sosial, website, dan promosi lainnya.
- 5 Kerjasama dengan stakeholder: Jalin kerjasama dengan stakeholder, seperti pemerintah, hotel, dan operator tur, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dengan demikian, desa wisata berbasis budaya di Ubud, Bali, dapat menjadi destinasi wisata yang populer dan berkelanjutan, serta meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Yoeti ,(2008), "Budaya dan Pariwisata"

- Suwantoro, (2004), "Pengembangan Desa Wisata"
"Journal of Tourism and Cultural Change"
(Jurnal Internasional)
- "Jurnal Pariwisata" (Jurnal Nasional)
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi
Kreatif Republik Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali
Pemerintah Kabupaten Badung, Bali
- Pemerintah Kabupaten Badung, (2020),
"Laporan Pengembangan Desa
Wisata di Ubud, Bali"
- Universitas Udayana, (2019), "Studi
Kelayakan Pengembangan Desa
Wisata di Ubud, Bali"